



This Journal is available in Universitas Bhayangkara Jakarta Raya online Journals

Journal of Computer Science Contributions (JuCoSCo)

Journal homepage: <https://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/jucosco>



Kampanye Edukasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Media Tanam Melalui Media Sosial

Santi Purwanti¹, Jaja^{1*}, Yusup Firmansyah² dan Kekey Nugraha²

¹ Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Subang, Jawa Barat, Indonesia, santi.pwt@gmail.com, jaja.akun@gmail.com

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Subang, Jawa Barat, Indonesia, yusupfminor1410@gmail.com, kekeynugraha1996@gmail.com

Abstract

Social media is a forum for providing information that is very effective for wider dissemination and provides more interactive information for information providers and recipients. In this case, social media is used to provide motivation to residents related to the implementation of the Warung Hidup program. Living stalls are plants that can be planted in the residents' yards, where with the existence of these stalls, they can fulfill kitchen needs such as vegetables, spices and fruits. In this community service, the life stalls are focused on plants that can increase immune immunity in the context of covid-19 prevention and response. The educational campaign through social media to the public regarding the use of Yard as a Planting Media for Food Security and Immunity in the Response to Covid-19 is a theme that will be raised in community service with the main program of stalls of life. The method applied in community service is by conducting three assessment sessions through four criteria, namely plant diversity, cultivation, tidiness of plant arrangement and creativity in packaging family medicinal plants (TOGA). From the results of this activity, the community has the motivation and desire to manage the living stalls in their respective yards and from the results of the assessment conducted by the team, three winners are produced, namely first, second and third place.

Keywords— Social Media, Campaign, live stalls, Covid-19

Abstrak

Media sosial merupakan wadah untuk memberikan informasi yang sangat efektif untuk penyebaran yang lebih luas dan memberikan informasi yang lebih interaktif bagi penyedia dan penerima informasi. Dalam hal ini media sosial digunakan untuk memberikan motivasi kepada warga terkait dengan pelaksanaan program warung hidup. Warung hidup merupakan tanaman yang dapat di tanam di lahan pekarangan warga yang mana dengan adanya warung hidup ini bisa memenuhi kebutuhan dapur seperti halnya sayuran, bumbu dan buah buahan, dalam pengabdian masyarakat ini warung hidup difokuskan kepada tanaman yang dapat meningkatkan imunitas daya tahan tubuh dalam rangka pencegahan dan penanggulangan covid-19. Kampanye edukasi melalui media sosial kepada masyarakat mengenai pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Media Tanam untuk Ketahanan Pangan dan Imunitas Tubuh dalam Penanggulangan Covid-19, merupakan tema yang akan diangkat dalam pengabdian masyarakat dengan program utama warung hidup. Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat yaitu dengan dilakukannya penilaian tiga sesi penilaian dengan melalui empat kriteria yaitu keragaman tanaman, budidaya yang dilakukannya, kerapian terhadap penataan tanaman dan kreativitas dalam mengemas tanaman obata keluarga (TOGA). Dari hasil kegiatan ini masyarakat memiliki motivasi dan keinginan untuk melakukan pengelolaan warung hidup di pekarangan rumah masing-masing dan dari hasil penilaian yang dilakukan oleh tim, dihasilkan tiga juara, yaitu juara satu, dua dan tiga.

Kata Kunci— Media Sosial, Kampanye, Warung Hidup, Covid-19

Artikel info

Diterima (02/01/2021)

Direview (04/01/2021)

Diterima (08/01/2021)

Korespondensi : jaja.akun@gmail.com*

DOI:

Copyright©2021. Published by Faculty of Computer Science – Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 kian hari semakin bertambah penyebarannya, 706.837 orang dinyatakan positif Covid-19 sampai tanggal 27 Desember 2020 (kompas.com). Beberapa sektor yang terdampak Covid-19 seperti ekonomi, pariwisata, dan pendidikan telah merubah sistem yang selama ini berlaku. Dari pendidikan hampir semua sekolah dari SD sampai perguruan tinggi dilakukan secara daring/online.

Dusun Panaruban merupakan sebuah wilayah yang berada di wilayah pegunungan. Seperti yang kita ketahui bahwasanya daerah pegunungan memiliki potensi yang strategis untuk beberapa tumbuhan seperti sayuran dan tumbuhan herbal. Dalam masa pandemi seperti sekarang ini tanah yang subur dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran sebagai salah satu sumber pangan keluarga. Potensi tersebut sangat disayangkan jika tidak ada motivasi dari setiap masyarakat untuk memanfaatkannya. Program warung hidup sebenarnya sudah dari dulu diterapkan di dusun Panaruban ini, namun hanya beberapa yang menjalankannya secara berkala. Kurangnya motivasi dari setiap warga menjadikan program ini kurang efektif.

Selain warung hidup, potensi yang dapat di manfaatkan di dusun Panaruban yaitu apotek hidup, dimana berbagai tanaman herbal dapat tumbuh dengan maksimal di daerah pegunungan. Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan pengetahuan dari masyarakat tentang manfaat tanaman herbal tersebut. Beberapa tanaman herbal sebenarnya mampu mencegah gejala Covid-19, maka dari itu perlunya sosialisai mengenai manfaat dan cara pengolahan tanaman herbal dalam meningkatkan imunitas tubuh. Media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial, bahwa keberadaan media sosial pada dasarnya merupakan bentuk yang tidak jauh berbeda dengan keberadaan dan cara kerja komputer (Mulawarman & Nurfitri, 2017), dengan dukungan media sosial ini diharapkan warga dapat mengembangkan potensi yang ada di tempat mereka tinggal dan membiasakan diri menanam disekitar tempat tinggal dengan alat dan bahan yang mudah ditemukan, sehingga dapat mengurangi defisit kerugian yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Program tersebut memiliki beberapa fokus utama seperti pembuatan dapur hidup untuk mengurangi pengeluaran kas rumah tangga dengan menanam beberapa sayuran yang mudah tumbuh di dataran tinggi. Selain itu juga dalam kampanye pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan pengolahan yang tepat dapat meningkatkan imunitas tubuh dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Dari beberapa hal yang dituangkan diatas maka perlu dibuat program ketahanan pangan dan imunitas tubuh sekala keluarga dalam penanggulangan Covid-19. Dengan “Kampanye Edukasi Melalui Media Sosial Kepada Masyarakat Mengenai Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Media Tanam Untuk Ketahanan Pangan Dan Imunitas Tubuh Dalam Penanggulangan Covid-19”.

II. ANALISA SITUASI

Dari analisa di atas bahwa masyarakat memerlukan beberapa fasilitas yaitu barang-barang yang diperlukan untuk mulai mengelola warung hidup dan apotek hidup seperti polybag dan bibit tanaman. Selain fasilitas, masyarakat juga membutuhkan informasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dan manfaat dari TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Edukasi mengenai TOGA sangat berguna di masa pandemi seperti sekarang ini yang bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Selain manfaat, informasi mengenai cara pengolahan TOGA tersebut juga tidak kalah penting agar dapat diolah dengan sajian yang berbeda. Edukasi untuk masyarakat dikenalkan dengan media sosial seperti youtube, blogspot untuk memahami bagaimana tatacara atau mekanisme mengelola warung hidup seperti tanaman obat keluarga dan sebagainya.

Karena melihat sumber daya manusia yang tersedia untuk menjalankan program ini maka hanya dapat mencakup ruang lingkup RW. Dibantu dengan beberapa pihak kelembagaan yang ada di dusun Panaruban. Selain itu juga untuk keberlangsungan program ini beberapa pihak terlibat dari pemerintah Desa Cicadas hingga sekala RT.

III. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini yaitu dengan metode penilaian berjenjang selama tiga kali penilaian, penilaian pertama tentang kesiapan media tanam obat keluarga, penilaian kedua tentang pengelolaan tanam obat keluarga, penilaian ke tiga tentang hasil tanam obat keluarga. Dalam penilaian ini masyarakat juga diberikan arahan terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat ketika mengelola tanaman obat keluarga.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi terkait dengan kegiatan kampanye pemanfaatan tanaman obat keluarga, dalam sosialisasi ini masyarakat di kumpulkan di satu tempat untuk menerima materi tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengelola tanaman obat keluarga, selain itu juga warga di beri arahan terkait dengan manfaat dari tanaman obat keluarga untuk meningkatkan daya tahan tubuh sebagai pencegahan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Untuk meningkatkan daya tarik warga dalam mengikuti kampanye pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) tim pengabdian masyarakat mengadakan lomba bagi warga yang dapat mengikuti penanaman tanaman obat ini dengan beberapa kriteria penilaian yaitu keragaman tanaman, budidaya yang dilakukannya, kerapian terhadap penataan tanaman dan kreativitas dalam mengemas tanaman obat keluarga (TOGA).



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

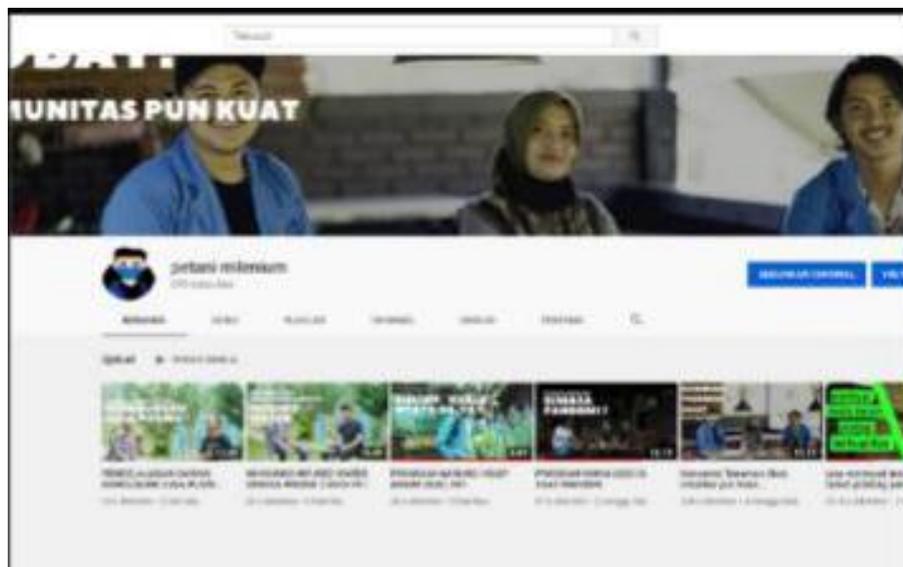
Gambar 1. Sosialisasi Lomba Warung Hidup (Kampanye Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Media Tanam untuk Ketahanan Pangan dan Imunitas Tubuh dalam Penanggulangan Covid-19

IV.2. Tahap Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini di bagi menjadi tiga kali sesi penilaian, setiap sesi dilakukan monitoring dan evaluasi serta penyelesaian kendala yang dihadapi oleh para warga dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Berikut tahapan penilaian yang dilakukan

IV.3. Penilaian sesi 1

Penilaian pertama untuk melihat persiapan yang dilakukan para warga dalam mempersiapkan pemanfaatan lahan pekarangan, kegiatan yang dilakukan yaitu monitoring ke setiap rumah dan sharing tentang kendala dan kesulitan selama mengelola Warung Hidup. Pengecekan ke setiap rumah apakah modal awal berupa polybag dan benih tanaman sudah difungsikan dengan baik.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 2. Sosialisasi lewat media social



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 3. Penilaian sesi 1 lomba warung hidup

IV.4. Penilaian sesi 2

Penilaian sesi ke dua dilakukan dengan Monitoring ke setiap rumah dan sharing tentang kendala dan kesulitan selama mengelola Warung Hidup. Pengecekan ke setiap rumah apakah modal awal berupa polybag dan benih tanaman sudah difungsikan dengan baik. Serta memberikan edukasi tentang budidaya tanaman dalam bentuk Warung Hidup, hal ini bertujuan Supaya masyarakat memahami bagaimana budidaya tanaman dalam bentuk Warung Hidup dan masyarakat memahami perawatan tanaman sayur sebagai program ketahanan pangan.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 4. Penilaian sesi 2 lomba warung hidup

IV.5. Penilaian Sesi 3

Penilaian Sesi ke tiga tentang hasil tanam obat keluarga Untuk Monitoring dan sharing tentang kendala dan kesulitan selama proses yang sudah dihasilkan selama pembuatan warung hihidup dan menilai sejauh mana progres lomba.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)



Gambar 5. Penilaian sesi 3 lomba warung hidup

IV.6. Tahap Evaluasi

Dalam tahapan ini dilakukan evaluasi berkaitan dengan kegiatan program warung hidup sebagai salah satu bentuk Kampanye Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Media Tanam untuk Ketahanan Pangan dan Imunitas Tubuh dalam Penanggulangan Covid-19. Hasil dari evaluasi kegiatan ini dapat ditentukan siapa pemenang dalam lomba warung hidup ini. Penentuan penilaian berdasarkan empat kriteria yaitu keragaman, budidaya, kerapihan dan kreativitas, dari tiga kali sesi penilaian dibuat nilai rata rata sehingga menentukan juara 1, 2 dan 3.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 6. Kegiatan Evaluasi lomba warung hidup

V. KESIMPULAN

Kampanye dan Edukasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Media Tanam untuk Ketahanan Pangan dan Imunitas Tubuh dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19 merupakan upaya untuk pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19. Faktor ekonomi yang yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 menjadikan setiap masyarakat mengalami penurunan penghasilan. Oleh karena itu dengan adanya program ini setiap masyarakat mampu dengan mandiri mengolah sumber pangan untuk

keluarga dengan asupan gizi yang seimbang Dengan program warung hidup sebenarnya masyarakat mampu menyimpan sumber pangan dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu juga pemanfaatan tanaman herbal (TOGA) sebagai salah satu upaya pencegahan gejala Covid-19 yang mampu dikembangkan dengan baik dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat dusun Panaruban.

Daftar Pustaka

Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>

Buku profil desa cicadas

Kompas 'Data Covid-19 Di Indonesia' [online] Update terakhir: 27 Desember 2020, 13:19 WIB.
<https://www.kompas.com/covid-19> (Accessed 30 Desember 2020)